

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS, EFESIENSI DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
PADA BANK BUSN DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen**



Oleh :

GRACE STEVANNI SOCIE NOTANUBUN
2012210637

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Grace Stevanny Socie Notanubun
Tempat, Tanggal Lahir : Langgur, 13 Februari 1995
N.I.M : 2012210637
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BUSN Devisa

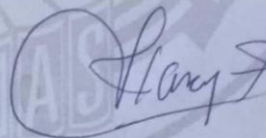
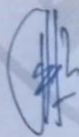
Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal :



(Burhanudin, SE. M.Si., PH.D)

(Dr. Dra. Ec. Sri Hariyati, M.M)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSIVITY, EFFICIENCY AND SOLVABILITY TOWARD RETURN ON ASSET (ROA) ON A EXCHANGE FOREIGN NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANK

ABSTRACT

Grace Stevanni Socie Notanubun

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2012210637@students.perbanas.ac.id

The purpose of the research is to determine LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR and FACR have significant influence toward ROA.

This research explains how the independent variables affect dependent variable. Independent variables are LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR and FACR while the independent variable is Return On Asset (ROA). The subject of the research there are PT Bank Capital Indonesia, Tbk, PT Bank China Construction, Tbk, PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk. And the technique that used on this research is multiple linier regression.

The result of the research showed that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR, and FACR simultaneously have a significant influence toward Return On Asset (ROA). BOPO is the only one variable that have a significant influence partially toward ROA.

Keywords : Exchange foreign national private banks, ROA.

PENDAHULUAN

Perekonomian berkembang dan tumbuh dengan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan adalah lembaga perbankan atau yang biasa disebut bank. Menurut UU No.7 Tahun

1992, pengertian Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dananya dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya guna

meningkatkan taraf hidup rakyat

Bank sendiri terbagi atas beragam jenis. Jenis bank yang pertama ialah jenis bank berdasarkan fungsi yang terdiri atas bank sentra, bank umum, dan bank pengkreditan rakyat (BPR). Jenis bank yang kedua ialah jenis bank berdasarkan kepemilikannya yang terdiri atas bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik campuran, bank milik asing. Jenis bank yang ketiga ialah jenis bank berdasarkan status yang terdiri atas dua jenis yaitu bank devisa dan non devisa. Dan jenis yang terakhir ialah jenis bank berdasarkan kegiatan operasionalnya yang terdiri atas bank konvensional dan bank syariah.

Fungsi Bank secara luas yaitu sebagai alat pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter dan keuangan. Fungsi Bank secara

banyak.

sempit yaitu sebagai alat penarik uang kartal dan uang giral dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat. Bank memiliki 3 (tiga) fungsi utama yaitu bank berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank berfungsi untuk memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi suatu negara, dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi terhadap pembangunan negara, dan sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang berupa jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa nyaman dan aman di dalam menyimpan dananya tersebut.

Dalam hal ini risiko bank yaitu tertuju pada risiko likuiditas. Risiko ini menjadi perhatian khusus pada usaha Perbankan. Risiko ini terjadi akibat

penarikan dana yang cukup besar oleh nasabah di luar perhitungan bank, sehingga dapat mengakibatkan kesulitan likuiditas. Hal ini akan mengurangi tingkat kesehatan bank dan kepercayaan masyarakat. Dalam kondisi persaingan antar bank yang semakin ketat, bank-bank akan semakin sulit melakukan prediksi apa yang akan terjadi, sehingga tingkat risiko yang dihadapi juga meningkat. Selain itu dalam persaingan antar bank, bank membutuhkan manajemen umum yang memadai dan pengelolaan risiko agar risiko yang ada dapat ditekan seminimal mungkin, mengingat banyak bank yang ambruk karena menanggung risiko yang besar. Oleh karena itu langkah-langkah risiko perlu diperkuat agar stabilitas sistem keuangan tetap terjaga dengan prospek yang positif. Apabila terjadi ketidakstabilan pada keuangan Perbankan maka hal tersebut

dapat mempengaruhi likuiditas perbankan, juga mendorong terjadinya peningkatan kredit bermasalah sehingga mengakibatkan perlambatan pertumbuhan kredit maupun pembiayaan lainnya (Darmawi, 2011:17).

Tujuan dari bank adalah ingin memperoleh profit yang tinggi. Profit tersebut akan digunakan dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu bank. Untuk dapat menilai dan mengukur kemampuan suatu bank dalam upaya menghasilkan keuntungan (laba) dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA (Return On Asset).

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menghitung dan menentukan laba yang diperoleh sebelum pajak dengan menggunakan rata-rata total aset pada suatu bank. Semakin besar ROA suatu bank, maka

semakin besar keuntungan yang dapat dicapai dan diperoleh serta semakin baik posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila ROA pada suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa) yang ditunjukkan pada tabel 1.1 posisi ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui bahwa selama periode tahun 2011 sampai tahun 2015 secara rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung mengalami penurunan yang dapat dilihat dan dibuktikan pada rata-rata tren yaitu negatif sebesar -0,27

Secara teoritis naik turunnya ROA sebuah bank bias dipengaruhi dengan kinerja dari bank tersebut yang

meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lukman Dendawijaya 2009 :114). Rasio yang dapat digunakan untuk mencari rasio likuiditas suatu bank adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR) dan Loan to Asset Ratio (LAR).

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (LukmanDendawijaya2009 : 116).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, artinya apabila LDR mengalami kenaikan maka kredit yang diberikan juga akan ikut naik, dan kenaikan kredit yang diberikan ini lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga.

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat surat berharga yang dimilikinya (Kashmir 2010:287).

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, artinya jika IPR naik maka menunjukkan peningkatan penanaman dana dalam bentuk surat berharga yang jauh lebih tinggi dari pada peningkatan kewajiban terhadap pihak ketiga, dengan naiknya penanaman dana dalam bentuk surat berharga maka pendapatan bank dari sisi surat berharga akan naik, besarnya kenaikan pendapatan bank dari surat berharga ini lebih tinggi dari pada kenaikan kewajiban pada pihak ketiga, sehingga profit bank akan naik. Dengan naiknya profit bank ini maka ROA bank juga akan ikut naik.

LAR merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur dan

menilai kemampuan suatu bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan jumlah total aset yang dimiliki oleh bank tersebut. LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena apabila LAR meningkat, maka telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan prosentase lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Sehingga mengakibatkan peningkatan pada pendapatan, maka laba meningkat dan ROA bank tersebut juga mengalami peningkatan.

Kualitas Aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. (Lukman Dendawijaya, 2009 :61). Dalam mengukur kualitas

aktiva dapat diukur dan dihitung dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL)

APB merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank tersebut. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA)

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR dengan ROA memiliki pengaruh positif, artinya apabila LDR naik maka kredit yang diberikan akan

ikut naik, dan kenaikan kredit yang diberikan ini lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Maka dengan naiknya kredit yang diberikan maka jumlah pendapatan yang akan diperoleh bank dari pendapatan bunga kredit akan ikut naik, dengan naiknya pendapatan bunga kredit yang lebih besar dari kenaikan biaya bunga maka profit yang dihasilkan bank juga akan naik, naiknya profit inilah yang menyebabkan ROA naik, sehingga kenaikan LDR akan diikuti dengan kenaikan ROA. Dan hal ini dapat dibuktikan dengan terlihat pada hasil dua penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Yeni Permata (2012) dan Rommy Rifky Romadloni (2015) bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian terdahulu lainnya yaitu penelitian dari Anti Suryani, Suhadak, Raden Rustam Hidayat (2016) LDR

memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini berarti pada penelitian ini LDR mengalami penurunan dan ROA pun ikut menurun.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR dengan ROA memiliki pengaruh yang positif, artinya apabila IPR naik maka menunjukkan peningkatan penanaman dana dalam bentuk surat berharga yang lebih tinggi dari pada peningkatan kewajiban terhadap pihak ketiga, dengan naiknya penanaman dana dalam bentuk surat berharga maka pendapatan bank dari sisi surat berharga akan naik, besarnya kenaikan pendapatan bank dari surat berharga ini lebih tinggi dari pada kenaikan kewajiban pada pihak ketiga, sehingga profit bank akan naik. Dengan naiknya profit bank ini maka ROA bank juga akan ikut naik. Dan jika dikaitkan dengan penelitian-

penelitian terdahulu maka hal ini dapat membuktikan bahwa IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA yang dapat dilihat pada hasil dua penelitian yang dilakukan oleh Yeni Permata (2012) dan Rommy Rifky Romadloni (2015). Hal ini berarti bahwa pada penelitian ini terdapat peningkatan pendapatan bank dari sisi surat berharga daripada besarnya kenaikan kewajiban pada pihak ketiga sehingga profit bank akan mengalami peningkatan dan ROA pun akan naik. Sedangkan pada penelitian terdahulu lainnya yaitu yang dilakukan oleh Anti Suryani, Suhadak, Raden Rustam Hidayat (2016) tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LAR meningkat, maka telah terjadi peningkatan pada jumlah kredit

yang diberikan dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan pada jumlah asset yang dimiliki bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menjadi meningkat dan ROA bank juga akan ikut mengalami peningkatan. Dan hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) yaitu bahwa LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan pada pendapatan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah asset yang dimiliki oleh bank. Dan pada dua penelitian terdahulu lainnya yaitu penelitian dari Yeni Permata (2012) dan Anti Suryani, Suhadak, Raden Rustam Hidayat

(2016) tidak menggunakan variabel LAR.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, artinya apabila APB naik maka aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank akan ikut naik, kenaikan aktiva produktif bermasalah ini lebih besar dari pada kenaikan aktiva produktif yang dimiliki bank, dengan meningkatnya aktiva produktif bermasalah dari bank maka pendapatan yang didapatkan bank dari aktiva produktifnya akan menurun, dengan menurunnya pendapatan dari aktiva produktif yang dimiliki oleh bank maka profit yang didapatkan bank pun akan mengalami penurunan. Dengan menurunnya profit bank maka ROA dari bank tersebut juga akan mengalami penurunan. Apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu

dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) bahwa APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini berarti terjadi penurunan pada profit dari bank pada penelitian ini dan ROA juga mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah asset produktif bermasalah yang dimiliki oleh bank pada penelitian tersebut. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yeni Permata (2012) justru mendapatkan hasil yang berbanding dengan teori yaitu variabel APB memiliki pengaruh yang positif. Hal ini berarti pada penelitian tersebut bank mampu mengelola dan mengatur aktiva produktif bermasalah sehingga tidak begitu besar jumlahnya dan dampaknya profit bank mengalami peningkatan dan ROA pun naik. Namun pada penelitian yang dilakukan

Anti Suryani, Suhadak, Raden Rustam Hidayat (2016) tidak menggunakan APB sebagai variabel penelitian.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, artinya apabila NPL meningkat maka kredit bermasalah akan meningkat, peningkatan kredit bermasalah ini lebih besar dari pada kenaikan total kredit yang diberikan bank, dengan meningkatnya kredit bermasalah ini maka pendapatan bank dari kredit juga akan mengalami penurunan. Dengan menurunnya pendapatan maka profit yang dihasilkan bank juga akan mengalami penurunan, dengan profit yang menurun maka ROA yang dihasilkan bank pun akan mengalami penurunan. Apabila dikaitkan dengan penelitian-penelitian terdahulu maka pada dua penelitian yang dilakukan oleh Yeni Permata (2012) dan Anti Suryani,

Suhadak, Raden Rusta, Hidayat (2016) maka hasil penelitian dari kedua penelitian ini ialah NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Hal ini berarti bahwa pada kedua penelitian ini NPL mengalami peningkatan yang disebabkan kurangnya manajemen dan pengelolaan pada aktiva produktif bermasalah sehingga mengakibatkan penurunan pada pendapatan atau profit bank dan ROA pun juga akan ikut turun. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) dengan hasil penelitian bahwa NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Hal ini berarti bahwa pada penelitian tersebut bank mampu mengelola dan meminimalisir aktiva produktif bermasalah sehingga tidak terlalu besar jumlahnya dan hal ini mengakibatkan peningkatan pada laba atau profit dari

bank dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan pada aktiva valas dengan nilai presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pasiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat berarti akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Tetapi sebaliknya, jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas

lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu maka dapat dilihat bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh Yeni Permata (2012) dan Rommy Rifky Romadloni (2015) dengan hasil penelitian PDN memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa pada penelitian tersebut cenderung terjadi peningkatan pada nilai tukar sehingga terjadi peningkatan pada pendapatan valas dibandingkan peningkatan biaya valas sehingga laba atau profit akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga akan ikut naik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Anti Suryani, Suhadak, Raden Rustam Hidayat (2016) tidak

menggunakan PDN sebagai variabel penelitian.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, artinya apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank akan turun dan ROA juga akan menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif. Apabila IRR menurun berarti terjadi penurunan IRSA lebih besar dibandingkan

IRSL. Jika dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat maka peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga. Sehingga, laba bank akan naik dan ROA juga naiki, dengan demikian pengaruhnya negatif. Jika dikaitkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yeni Permata (2012) dan Rommy Rifky Romadloni (2015) maka hasil penelitian IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar

dibandingkan IRSL. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Anti Suryani, Suhadak, Raden Rustam Hidayat (2016) tidak menggunakan IRR sebagai variabel penelitian.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, artinya apabila BOPO naik maka biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan bank juga akan naik, kenaikan biaya operasional ini lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan operasional bank. Sehingga kenaikan biaya operasional ini dapat menyebabkan profit yang dihasilkan bank akan mengalami penurunan.

Dengan menurunnya profit yang dihasilkan oleh bank maka ROA dari bank pun akan mengalami penurunan.

Dan teori ini terbukti jika dikaitkan dengan hasil ketiga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeni Permata (2012), Rommy Rifky Ramadloni (2015) dan Anti Suryani, Suhadak, Raden Rustam Hidayat (2016) bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, artinya apabila peningkatan pendapatan operasional selain kredit lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional bank. Akibatnya peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky

Romadloni (2016) bahwa FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan pendapatan operasional selain kredit lebih besar dibandingkan pendapatan operasional bank sehingga mengakibatkan peningkatan pada pendapatan bank dan juga pada ROA. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yeni Permata (2012) FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan operasional bank lebih besar dibandingkan peningkatan operasional selain kredit sehingga pendapatan bank pada penelitian tersebut mengalami penurunan dan ROA juga akan ikut turun.

Pengaruh PR terhadap ROA

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PR naik atau meningkat, maka

telah terjadi peningkatan modal dengan prosentase yang lebih besar dibanding prosentase peningkatan total aktiva. Hal ini mengakibatkan terjadi kenaikan modal yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga laba bank meningkat dan ROA pada bank tersebut juga akan mengalami peningkatan. Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hanya penelitian yang dilakukan oleh Yeni Permata (2012) yang menggunakan PR sebagai variabel penelitian dan hasil penelitian ialah PR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa pada penelitian tersebut terjadi peningkatan modal dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan prosentase total aktiva sehingga mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA juga akan naik.

Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR mengalami peningkatan, maka telah terjadi kenaikan aktiva tetap dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total modal. Hal ini mengakibatkan modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengelolah seluruh asset menjadi aktiva produktif yang dapat menambah pendapatan bunga, digunakan untuk perawatan, pembelian dan ekspansi aktiva tetap menimbulkan pengeluaran bagi bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hanya penelitian yang dilakukan oleh Yeni Permata (2012) yang menggunakan FACR sebagai variabel penelitian dan hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa

terjadi penurunan pada FACR maka telah terjadi peningkatan pada aktiva tetap dengan prosentase lebih kecil dibandingkan prosentase peningkatan total modal sehingga pendapatan akan meningkat dan ROA juga akan naik.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Penelitian Menurut Tujuannya

Metode analisis yang digunakan adalah penelitian kausal. Merujuk pada pendapatan Sugiyono (2012:38). Penelitian kausal merupakan penelitian yang disusun untuk meneliti adanya sebab-akibat yang telah diprediksi oleh penelitian.

Penelitian Menurut Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah

sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyoni, 2012: 141). Data laporan keuangan selama lima tahun terakhir (tahun 2013-2017). Data ini bersumber dari otoritas jasa keuangan (OJK), yang dapat diakses melalui www.ojk.go.id.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya akan membahas antara pengaruh variable LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FCAR terhadap ROA pada BUSN Devisa periode penelitian yang digunakan ialah 2013 sampai dengan triwulan IV 2018.

Identifikasi Variabel

Variable tergantung atau dependent variabel

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah *Return Of Asset* (ROA) yang disimbolkan dengan Y.

Variable bebas atau independent variabel yang digunakan pada penelitian ini:

LDR (*Loan To Deposit Ratio*): X1

IPR (*Investing Policy Ratio*): X2

LAR (*Loan To Asset Ratio*): X3

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*):

X4

NPL (*Non Performing Loan*): X5

PDN (*Posisi Devisa Netto*) : X6

IRR (*Interest Rate Ratio*) : X7

BOPO (*Biaya Operasional*

Pendapatan operasional : X8

FBIR (*Fee Based Income Ratio*): X9

PR (*Primary Ratio*) : X10

FACR (*Fixed Asset Capital Ratio*:

X11

Definisi Operasional dan

Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada identifikasi variable yang sudah disebutkan dapat dijelaskan definisi operasional pada variabel bebas dan variabel tergantung pada penelitian ini adalah :

ROA (*Return On Asset*)

Rasio ini menghitung perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset atau total aktiva yang dimiliki oleh Bank Devisa pada TW 1 tahun 2013 sampai dengan TW IV tahun 2018. Dalam mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus no (14)

LDR (*Loan To Deposit Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total dana

pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Devisa pada TW I tahun 2013 sampai dengan TW IV tahun 2018. Dalam mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus no (01)

IPR (*Investing Policy Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki oleh Bank Devisa pada TW I tahun 2013 sampai dengan TW IV tahun 2018. Dalam mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus no (02)

LAR (*Loan To Asset Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh Bank

Devisa pada TW I tahun 2013 sampai dengan TW IV tahun 2018.

Dalam mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus no (03)

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)

Aktiva Produktif Bermasalah digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif pada Bank Devisa pada TW I tahun 2013 sampai dengan TW IV tahun 2018. Dalam mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus no (05)

NPL (*Non Performing Loan*)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yaitu kredit kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet pada Bank

Devisa pada TW I tahun 2013 sampai TW IV tahun 2018. Dalam mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus no (06)

PDN (*Posisi Devisa Netto*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas dengan modal yang dimiliki oleh Bank Devisa pada TW I tahun 2013 sampai TW IV tahun 2018. Dalam mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus no (08)

IRR (*Interest Rate Ratio*)

Rasio ini merupakan perubahan suku bunga yang diakibatkan dengan perubahan tingkat suku bunga pada Bank Devisa pada TW I tahun 2013 sampai TW IV tahun 2018. Dalam mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus no (07)

BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan operasional*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Devisa pada TW I tahun 2013 sampai TW IV tahun 2018. Dalam mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus no (9)

FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Devisa TW I tahun 2013 sampai TW IV tahun 2018. Dalam mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus no (10)

PR (*Primary Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat

permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh equity yang dimiliki oleh Bank Devisa TW I tahun 2013 sampai TW IV tahun 2018. Dalam mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus no (11)

FACR (*Fixed Asset Capital Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap inventaris yang dimiliki oleh Bank Devisa TW I tahun 2013 sampai TW IV tahun 2018. Dalam mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus (13)

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada table 3.1. Pada penelitian ini tidak semua populasi diteliti melainkan hanya anggota populasi yang terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu.

**POPULASI BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
BERDASARKAN TOTAL ASSET PER JUNI 2017
(dalam jutaan rupiah)**

NO	Nama Bank	Total Asset/Aktiva
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Rp. 29.046.827
2	Bank Btpn, Tbk	Rp. 3.850.067
3	Bank Bukopin, Tbk	Rp.108.816.423
4	Bank Bumi Arta, Tbk	Rp. 7.072.412
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	Rp. 15.020.120
6	Bank Central Asia, Tbk	Rp.723.875.801
7	Bank China Construction Bank Indonesia	Rp 14.504.536
8	Bank Cimb Niaga, Tbk-UUS	Rp238.302.102
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk-UUS	Rp.150.368.680
10	Bank Ganesha	Rp. 4.335.834
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	Rp. 24.128.010
12	Bank Hsbc Indonesia	Rp.104.873.279
13	Bank Icbc Indonesia	Rp. 51.355.205
14	Bank Index Selindo	Rp 6.859.283
15	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	Rp 15.767.146
16	Bank Keb Hana Indonesia	Rp 34.590.568
17	Bank Maspion Indonesia	Rp 5.857.574
18	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Rp 70.905.527
19	Bank Maybank Indonesia, Tbk	Rp.159.007.354
20	Bank Mayora	Rp 5.615.039
21	Bank Mega Bank, Tbk	Rp 72.182.249
22	Bank Mestika Dharma	Rp 10.920.617
23	Bank MNC Internasional, Tbk	Rp 12.272.195
24	Bank Multiarta Sentosa	Rp. 8.360.212
25	Bank Nationalnobu	Rp 9.352.881
26	Bank Nusantara Parahyangan	Rp. 7.543.315
27	Bank OCBC NISP, Tbk-UUS	Rp.143.419.303
28	Bank Of India Indonesia, Tbk	Rp. 3.211.760
29	Bank Permata, Tbk-UUS	Rp.144.283.950
30	Bank QNB Indonesia, Tbk	Rp. 24.626.061
31	Bank Rarobank Internasional Indonesia	Rp. 11.138.020
32	Bank SBI Indonesia	Rp. 4.229.293
33	Bank Shinhan Indonesia	Rp. 6.956.010
34	Bank Sinarmas, Tbk-UUS	Rp. 34.097.004
35	Bank UOB Indonesia	Rp. 95.853.298
36	Bank Victoria Internasional, Tbk	Rp. 25.929.092
37	Bank BRI Agroniaga, Tbk	Rp. 12.465.918
38	Bank PAN Indonesia, Tbk	Rp.193.305.789

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi bank

Berdasarkan dari kriteria di atas maka sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah seperti tertera pada tabel berikut ini

DAFTAR BANK SAMPEL TERPILIH

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Total Asset/Aktiva
1	PT. Bank Capital, Tbk	Rp. 15,020,120
2	PT Bank China Construction Bank Indonesia	Rp 14.504.536
3	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk	Rp 15.767.146

GAMBARAN SUBYEK

PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran Subyek Penelitian

Populasi yang diambil ialah semua bank-bank yang termasuk dalam BUSN Devisa, terdapat total jumlah 38 (tiga puluh delapan) bank dan sampel yang terpilih ada 3 (tiga) sampel yaitu PT Bank Capital Indonesia, Tbk (BACA), PT Bank China Construction Bank Indonesia

(CCB Indonesia), Tbk dan PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk. Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai beberapa sampel terpilih

Gambaran Umum PT Bank Capital Indonesia, Tbk

Pada awalnya PT Bank Capital Indonesia, Tbk (BACA) didirikan pada tanggal 20 April 1989. PT Bank Indonesia merupakan bank campuran antara Bank Credit Lyonnais SA, Perancis (CL) dengan PT Bank

Internasional Indonesia, Tbk., Jakarta (BII). Bank yang dulunya bernama PT Credit Lynnaiss mendapat persetujuan Anggaran Dasar Bank oleh Menteri Keuangan berturut-turut pada tanggal 27 Mei 1989 dan 25 Oktober 1989 sehingga Bank dapat beroperasi sebagai bank umum sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan No 119/KMK.013/1989 tanggal 25 Oktober 1989. Kantor pusat Bank Capital beralamat di Sona Topas Tower Lantai 12, Jl Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan. Saat ini PT Bank Capital, Tbk (BACA) telah memiliki 2 kantor cabang dan 34 kantor cabang pembantu dan 18 kantor kas.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Capital Indonesia, Tbk , antara lain PT Inigo Global Capital (PT Kirana Cemerlang Indonesia) yaitu sebesar 18,42%, Inigo

Investments Ltd yaitu sebesar 14,32% dan Danny Nugroho sebesar 12,55%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Bank Capital Indonesia (BACA) adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Bank Capital Indonesia, Tbk merupakan sebuah bank umum devisa berdasarkan ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 25 oktober 1989 dan Bank Indonesia tanggal 26 desember 1989.

Visi dan misi merupakan acuan setiap unit bisnis dan setiap anggota organisasi dalam membuat strategi dan mengambil tindakan. Visi dan misi dibuat dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal dan internal suatu bisnis atau usaha tersebut serta menggambarkan harapan dan keinginan kedepan. Adapun Visi dan Misi PT

Bank Capital Indonesia, Tbk (BACA) adalah :

Visi

- Menjadi bank retail yang sehat dan terpercaya

Misi

- Menyediakan layanan keuangan dengan pendekatan personal
- Memberikan nilai tambah dan hasil yang maksimal kepada para pihak yang berkepentingan dengan PT.

Bank Capital Indonesia, Tbk (BACA)

PT Bank Capital Indonesia, Tbk (BACA) merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

Produk yang ditawarkan oleh PT Bank Capital Indonesia, Tbk (BACA) berupa produk simpanan, pinjaman dan jasa perbankan lainnya.

Pada data keuangan terakhir yang diterbitkan pada website resmi PT Bank Capital Indonesia ,Tbk yaitu <http://www.bankcapital.co.id/id/index.php>

#) pada triwulan I 2019. Dapat dilihat pada neraca yang di peroleh, nilai kredit yang dimiliki PT Bank Capital Indonesia, Tbk ialah sebesar Rp. 8.654.468 (dalam jutaan rupiah), surat berharga sebesar Rp. 3.417.183 (dalam jutaan rupiah), dan penempatan pada bank lain Rp. 1.728.881 (dalam jutaan rupiah).

Gambaran Umum PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk

PT Bank China Construction Bank Indonesia (CCB Indonesia) yang sebelumnya bernama Bank Windu adalah lembaga keuangan berjenis perbankan. Bank ini merupakan hasil merger antara Bank Antardaerah dan Bank Windu Kentjana. Bank Windu Kentjana sendiri juga merupakan hasil merger antara Bank Multicor dan Bank Windu Kentjana pada 2007. Pada tanggal 30 november 2016, Bank Windu dibeli oleh China Construction Bank sebanyak 60%. Oleh karena itu, mulai tanggal 29 desember 2016,

Bank Windu berganti nama menjadi CCB Indonesia

Pemegang saham dari bank CCB Indonesia sendiri antara lain China Construction Bank 60%, UBS AG Singapore S/A Johnny-20191144113 sebesar 20,55%, UBS AG Singapore Non-Treatt Omnibus Account-20191144090 sebesar 5,12% dan Publik (<5%) yaitu sebesar 14,33%.

Adapun Visi dan Misi PT Bank China Construction Bank Indonesia (CCB Indonesia) adalah :

Visi

- Menjadi bank bertaraf internasional dan berkemampuan melipatgandakan nilai melalui kapabilitas inovasi

Misi

- Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah
- Menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham

- Membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja
- Dan bertanggung jawab social penuh sebagai warga korporasi yang baik

Sama halnya dengan perusahaan perbankan lainnya, PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk juga menawarkan jenis produk yang sama baik itu simpanan, kredit dan produk keuangan lainnya.

Pada data keuangan terakhir yang diterbitkan pada website resmi PT Bank China Construction Bank Indonesia (CCB Indonesia) yakni [https://idn.ccb.com/bussiness-](https://idn.ccb.com/bussiness-financial.html)

[financial.html](https://idn.ccb.com/bussiness-financial.html) pada periode bulan mei 2019 pada laporan neraca posisi keuangan memiliki jumlah kredit sebesar Rp. 11.782.801 (dalam jutaan rupiah), surat berharga sebesar Rp. 1.482.291 (dalam jutaan rupiah), dan

penempatan bank lain Rp. 232.758 (dalam jutaan rupiah).

Gambaran Umum PT Jtrust Indonesia, Tbk

Bank J Trust Indonesia yang dahulu adalah Bank Mutiara adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak pada bidang jasa keuangan perbankan. Bank ini berbasis di Jakarta dan didirikan pada tahun 2008. J Trust Co, Ltd (J Trust) merupakan sebuah perusahaan holding dengan lingkup operasi global yang beralamat di Toranomom First Garden, 1-7-12 Toranomom, Minato-ku, Tokyo 105-0001 terpilih sebagai pemenang diantara 11 peminat dalam proses divestasi Bank Mutiara (perseroan) yang sebelumnya berada di bawah control Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

Setelah melakukan perubahan manajemen serta berbagai upaya pemulihan dan penyehatan, bank ini resmi dijual LPS kepada J Trust Co, Ltd, jumlah saham yang dialihkan adalah 99% sesuai surat dari Otoritas Jasa Keuangan pada 20 november 2014 dengan nilai Rp. 4,41 triliun dengan PBV (*Price to Book Value*) sekitar 3,5 kali. Setelah menjadi pemilik saham utama J Trust melaksanakan pembenahan internal dan konsolidasi dengan berbagai perusahaan di bawah naungan J Trust. Pada RUPSLB pada tanggal 30 maret 2015, rapat menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Jtrust Indonesia Tbk. Untuk menyelaraskan identitas korporasi dengan kelompok usaha J Trust lainnya di Jepang, Korea Selatan, Singapura. Setelah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 7 april

2015 dan persetujuan OJK tanggal 21 mei 2015, PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk resmi diumumkan ke public pada 29 mei 2015.

Berikut ini merupakan visi dan misi yang ditetapkan oleh PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk.

Visi

- Menjadi 10 Bank teratas di Indonesia dengan rasio keuntungan tertinggi terhadap asset yang memiliki inovasi teknologi keuangan yang unik untuk menyediakan pengalaman terbaik bagi nasabah.
- Memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia.

Misi

- Terus meningkatkan pelayanan melalui pengembangan teknologi dan proses bisnis.

- Menyediakan layanan yang unik, inovatif dan tercepat yang dapat memuaskan pelanggan.

- Mendukung professional yang memiliki kinerja tinggi yang akan terus dapat meningkatkan nilai stakeholder.

Tidak jauh berbeda dengan Bank-Bank pada umumnya, PT Jtrust Indonesia juga menawarkan produk-produk perbankan yang sejenis yaitu berupa simpanan, kredit dan jasa layanan perbankan lainnya.

Pada data keuangan terakhir yang diterbitkan PT Jtrust Indonesia, Tbk pada websi resmi

https://www.jtrustbank.co.id/id/financial_reports pada periode 30 juni 2019 pada laporan neraca atau posisi keuangan, jumlah kredit Rp. 7.213.621 (dalam jutaan rupiah), surat berharga Rp. 3.393.504 (dalam jutaan rupiah)

dan penempatan pada bank lain Rp. 420.486 (dalam jutaan rupiah).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya variabel secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2018.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 1,25 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang

mengatakan variabel LDR berpengaruh positif adalah ditolak

3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negative terhadap ROA yaitu PR sebesar -0,565 persen. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan variabel IPR berpengaruh positif adalah ditolak.
4. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA yaitu sebesar 7,46 persen . Dengan demikian hipotesis yang mengatakan variabel LAR berpengaruh positif adalah diteri
5. Variabel APB secara parsial pen, yang negatif terhadap ROA yaitu sebesar 2,59 persen. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan variabel APB berpengaruh negatif signifikan adalah ditolak.
6. Variabel NPL secara parsial pengaruh yang positif terhadap ROA yaitu sebesar 1,89 persen. Dengan

demikian hipotesis yang mengatakan variabel APB berpengaruh negatif signifikan adalah ditolak.

7. Variabel PDN secara parsial pengaruh yang negatif terhadap ROA yaitu sebesar -1,251 persen. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan variabel PDN berpengaruh negatif signifikan adalah ditolak.

8. Variabel IRR secara parsial pengaruh yang positif terhadap ROA yaitu sebesar persen. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan variabel IRR berpengaruh positif signifikan adalah ditolak.

9. Variabel BOPO secara parsial pengaruh yang negative terhadap ROA yaitu sebesar persen. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan adalah diterima.

10. Variabel FBIR secara parsial pengaruh yang negative terhadap

ROA yaitu sebesar 4,35 persen.

Dengan demikian hipotesis yang mengatakan variabel FBIR berpengaruh positif signifikan adalah ditolak.

11. Variabel PR secara parsial pengaruh yang positif terhadap ROA yaitu sebesar 1 persen. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan variabel APB berpengaruh positif signifikan adalah ditolak.

12. Variabel FACR secara parsial pengaruh yang negative terhadap ROA yaitu sebesar 1 persen. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan variabel FACR berpengaruh negatif signifikan adalah ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah variabel yang diteliti pada penelitian ini terbatas yaitu LDR, IPR,

LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR.

2. Penelitian ini hanya meneliti pada populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan hanya terpilih tiga sampel bank yaitu PT Bank Capital Indonesia, Tbk, PT China Construction Bank Indonesia, Tbk, dan PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk.
3. Periode yang digunakan pada penelitian ini juga sangat terbatas yaitu mulai triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV 2018.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini masih kurang sempurna. Dengan demikian terdapat beberapa saran yang diharapkan nantinya dapat bermanfaat

bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

1. Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa

- a. Disarankan pada bank-bank sampel yang terpilih pada penelitian ini terutama kepada PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk yang memiliki ROA terendah agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase total aset yang dimiliki.

- b. Disarankan pada bank-bank sampel yang telah terpilih pada penelitian ini terutama kepada PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk, yang mana memiliki rata-rata BOPO paling tinggi agar dapat meningkatkan lagi pendapatan operasionalnya, sehingga dapat diperoleh pendapatan operasional

lebih besar daripada peningkatan biaya operasional.

c. Kepada bank-bank sampel yang memiliki FBIR terendah yaitu PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk disarankan agar dapat meningkatkan pendapatan operasional selain bunga dibandingkan pendapatan operasionalnya.

d. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata LDR terendah yaitu PT Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar 58,71 persen. Sangat disarankan untuk meningkatkan kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga.

e. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata IPR terendah yaitu PT Bank China Construction

Bank Indonesia, Tbk sebesar 12,65 persen. Disarankan untuk meningkatkan surat-surat berharga dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar sebaiknya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode tahun yang lebih baru.

Dengan harapan agar dapat mencapai hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.

b. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan jumlah variabel independen dan dependen dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat memperoleh penelitian baru.

DAFTAR RUJUKAN

Anti Suryani, Suhadak, Raden Rustam Hidayat (2016) dengan judul “ Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).

Kasmir, 2012. “Manajemen Perbankan”. Edisi Revisi, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Laporan Publikasi BUSN Devisa(www.ojk.go.id).

Lukman Dendawijaya.2009. Menejemen Perbankan. Jakarta : PT. GhaliaIndonesia.

Martono.2013. Bank Dan Lembaga Keuangan Lain. Jogyakarta : Ekonisia

Rommy Rifky Romadhoni. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public”. Journal of Bussines and Banking. Vol 5 No 1.

Sugiyono (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta Bandung

Yeni permata (2012) “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Sensivitas Terhadap Pasar, Evisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiyandi Pratama Veithzal 2013.

“Comercial Bank Management” Manajemen Perbankan : Dari teori ke Praktek. Jakarta : Rajawali Persada.

Veitzhal Rivai, dkk, 2013. Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.